

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi, berikut poin-poin kesimpulan yang diperoleh:

1. Secara simultan keseluruhan variabel independen yang diteliti yang terdiri dari ZIS, IPM, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 hingga 2023.
2. Secara parsial variabel ZIS menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2023.
3. Secara parsial variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 hingga 2023. Hal ini membuktikan kualitas SDM masyarakat pada suatu daerah sangat berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan pada daerah tersebut.
4. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada daerah justru akan meningkatkan angka kemiskinan pada daerah tersebut.

5.2 Saran

Merujuk pada temuan penelitian, berikut sejumlah saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pemerintah di setiap kabupaten/kota diharapkan dapat memperluas akses sektor-sektor perekonomian sehingga lebih produktif dalam mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Fokus pada salah satu sektor hanya akan menimbulkan kesenjangan pada sektor lainnya yang dapat menimbulkan tren peningkatan kemiskinan.

2. Pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Barat perlu mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS secara transparan dan produktif melalui kolaborasi dengan Baznas, pendataan mustahik yang akurat, serta penyaluran berbasis pemberdayaan ekonomi untuk mempercepat pengurangan kemiskinan.
3. Pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Barat perlu meningkatkan kualitas SDM melalui perluasan akses pendidikan, penguatan pendidikan vokasi berbasis potensi daerah, pelatihan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri, serta pemberdayaan masyarakat miskin agar memiliki keterampilan produktif yang berkelanjutan.
4. Pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Barat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dengan mendorong pengembangan sektor unggulan daerah seperti pertanian, UMKM, dan pariwisata berbasis budaya dan alam, serta membangun infrastruktur pendukung ekonomi di desa-desa terpencil. Selain itu, penguatan kerjasama antar daerah dan keterlibatan sektor swasta dalam program pembangunan ekonomi masyarakat juga penting untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Studi

Penelitian ini disusun sesuai kaidah ilmiah, walaupun masih terdapat sejumlah keterbatasan, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, yaitu ZIS, IPM, dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kajian lain masih terdapat variabel lainnya yang diduga berpengaruh terhadap kemiskinan seperti PDRB, inflasi, TPT, dan lain sebagainya. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa yang akan dilakukan oleh peneliti lain diharapkan dapat menyisipkan variabel yang berbeda untuk hasil penelitian yang lebih komprehensif dan bermanfaat.
2. Penelitian ini hanya membahas faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di 17 kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat,

karenanya penelitian selanjutnya diharapkan untuk membahas daerah lain pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota agar menghasilkan penelitian yang lebih variatif.

3. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2023. Adanya keterbatasan waktu publikasi data menyebabkan penulis hanya dapat menggunakan data dari tahun 2018, dengan demikian peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik serupa diharapkan agar memperpanjang periode penelitian.

